PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

SKRIPSI

ANNA MARIA DROSILLA .T
NIM : 16622002

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG
2021

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan melaporkan pencapaian target dari usaha yang dijalankannya melalui informasi pada laporan keuangan untuk investor, karyawan, pemerintah dan pengguna informasi pada laporan keuangan lainnya. Para pengguna informasi laporan keuangan tersebut dapat melihat dan menilai posisi keuangan maupun pertumbuhan dari kinerja perusahaan. Maka dari itu, penting untuk menunjukkan kondisi perusahaan yang seharusnya dalam membuat laporan keuangan sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan secara benar dan andal atau menampilkan kondisi suatu perusahaan yang seharusnya adalah pengertian integritas laporan keuangan itu sendiri.

Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang berintegritas kepada pengguna laporan keuangan pihak internal dan eksternal agar laporan keuangan tersebut bisa digunakan dengan bijak dan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan. *Relevance* dan *faithful representation* adalah *fundamental qualities* yang merupakan syarat untuk membuat keputusan pada laporan keuangan yang ditetapkan oleh *International Accounting Standard Aboard* (IASB) (Fajaryani, 2015 dalam Akram, Basuki, & Budiarto, 2018). *Verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality* adalah standar dari integritas yang bisa diandalkan (*reliability*) untuk penyajian pada laporan keuangan (Gayatri dan Dharma, 2013 dalam Siahaan, S. B., 2017).

Perusahaan yang berintegritas akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik pula, yang nantinya akan mempertahankan eksistensi perusahaan kelak. Pengamatan atau *control* di dalam perusahaan sangat diperlukan untuk terciptanya laporan keuangan yang berintegritas tinggi agar bisa menghindari kecurangan yang bisa saja terjadi di setiap perusahaan. Pengamatan atau pengawasan yang dilaksanakan adalah dengan menerapkan sistem kepemilikan dan sistem pengelolaan di dalam perusahaan yang sering disebut dengan istilah *Corporate Governance* yang sistematis dan teratur dengan konsep GCG (*Good Corporate Governance*). GCG bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntanbilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap menilik kepentingan *stakeholder* lainnya, berdasarkan pada peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012). Di dalam *Corporate Governance* ada beberapa strutur yang berkontribusi atau bertugas sebagai pengontrol di dalam perusahaan yaitu kepemilikan intsitusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen (Istiantoro, Paminto, & Ramadhani, 2018).

Namun, untuk mewujudkan integritas laporan keuangan pada kenyataannya bukan hal yang mudah, dapat dilihat dari banyaknya masalah manipulasi data akuntansi yang ada di beberapa perusahaan besar seperti Global Crossing, Enron, Toshiba, Tyco, Worldcom, dan juga di beberapa perusahaan yang ada di Indonesia seperti Bank Century, PT Kimia Farma, dan Bank Lippo. Masalah yang terjadi pada Perusahaan Enron terbukti menyertakan banyak sisi seperti CEO, Komisaris, Komite audit, Internal audit, sampai Eksternal auditor di

mana sisi atau pihak itu sendiri merupakan bagian dari dalam perusahaan (Solikhah, 2017) seiring terbongkarnya kasus ini membuat harga saham menurun, tentu ini dikarenakan berkurangnya kepercayaan masyarakat keuangan terhadap perusahaan. Kasus pemalsuan laporan keuangan lainnya pada perusahaan Indonesia tahun 2012 terjadi pada PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) (Dan, Rosyida Alfi Qonitin dan Yudowati, 2018). Kasus manipulasi yang terjadi membuktikan kurangnya integritas laporan keuangan karena tidak memperlihatkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, padahal integritas laporan keuangan sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar bagi pengguna laporan keuangan untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan. Kasus manipulasi yang ada juga membuktikan kurangnya pengawasan *corporate governance* atau tidak diterapkannya GCG pada perusahaan yang akhirnya juga menimbulkan keraguan terhadap *corporate governance* perusahaan tersebut.

Selain *corporate governance* yang melakukan pengawasan, kualitas audit juga terkait dengan integritas laporan keuangan karena informasi laporan keuangan yang dipakai tentu merupakan laporan keuangan sesudah proses pengauditan yang dilaksanakan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik). Kepercayaan besar yang didapat membuat akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Peran serta akuntan publik yaitu dengan menyajikan akuntanbilitas dan integritas laporan keuangan, mengemukakan pendapat yang independen, dan memberikan informasi apakah suatu entitas menyajikan operasi yang wajar serta sesuai dengan standar atau peraturan yang telah ditetapkan pada laporan keuangannya. Apabila kualitas audit bisa memenuhi standar yang telah ditetapkan

maka integritas suatu laporan keuangan dapat terlaksana. Laporan keuangan yang handal dan bisa dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang memiliki kualitas audit yang tinggi.

Dalam SPAP (Standar Profeisonal Akuntan Publik), agar mengetahui apakah audit yang dilakukan oleh auditor tersebut berkualitas, maka dalam pelaksanaannya auditor harus mengikuti kriteria atau standar yang berlaku untuk melakukan audit hingga menyusun laporan auditor, yang mencakup mutu professional (*professionalqualities*) auditor independen dan pertimbangan (*judgement*). Kualitas audit memiliki hubungan positif terhadap ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) berdasarkan dua hal, yaitu reputasi dan kekayaan (*deep pocket*) yang dimiliki KAP besar (big 4 : Price Water House, Deloitte Touche Tohmasu, Klynveld Peat Marwick Goerdeler Internasional, Ernst and Young). KAP besar tentu lebih dipercaya oleh pengguna laporan keuangan dikarenakan KAP besar mempunyai sumber daya atau kekayaan yang tentunya lebih besar dari KAP kecil, oleh karena itu KAP besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar pula seperti adanya tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar jika KAP besar tersebut tidak menyajikan laporan audit yang keliru (Lennox 1999 dalam astria 2011).

Seiring semakin berkembangnya sektor manufaktur yang bergerak dalam berbagai bidang industri salah satunya yaitu sektor industri barang konsumsi (*consumers goods*) khususnya dalam sub sektor industri makanan dan minuman (*food and beverage industry*) di Indonesia, tidak dipungkiri bahwa sektor ini memang cukup besar partisipasinya dalam pembangunan ekonomi. Sektor

makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang sangat diminati oleh investor karena jumlah penduduk Indonesia sangat banyak yang berdampak pada tingkat konsumsi yang besar pula jika dilihat dari sifat masyarakat yang cenderung konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang membuat pertumbuhan industri makanan dan minuman juga semakin meningkat. Banyaknya jumlah penduduk menjadikan Indonesia sebagai target pasar yang potensial dan menjadi target investasi para investor baik investor domestik maupun investor asing.

Tabel 1.1
Data MBV Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ALTO	Triyan Banyan Tirta Tbk	1,50	2,03	2,26	2,29
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,72	0,73	0,74	0,83
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,38	1,28	1,23	1,23
4	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,63	1,21	1,15	0,68
5	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	1,34	1,48	0,91	0,96
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	0,92	3,47	3,22	3,41

Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Pada tabel 1.1 tentang perhitungan integritas laporan keuangan yang diproksikan dengan indeks konservatisme yang menggunakan pengukuran MBV (*Market to Book Value*) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Jika dibandingkan dengan perusahaan industri makanan dan minuman yang lainnya perolehan rasio MBV tertinggi 3,47 pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk tahun 2017, sedangkan rasio MBV terendah ada pada perusahaan Sekar Bumi Tbk tahun 2019 yaitu 0,68. Secara teori, semakin tinggi

rasio MBV pada perusahaan, membuat perusahaan tersebut terbilang baik dalam performa pada manajemennya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan termasuk berintegritas, oleh karena itu investor semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut dan berbanding terbalik jika rasio MBV pada perusahaan rendah, maka ada kemungkinan kinerja manajemen pada perushaan tersebut dipertanyakan karena harga saham yang termasuk *underprice*, tetapi rasio rendah yang ada pada saham juga bisa menjadi pertimbangan investor, karena investor bisa meraih *capital gain* saat harga saham mengalami kenaikan harga.

Beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu seperti pada (Rosyida Alfi Qonitin dan Siska Priyandani Yudowati, 2018) yang berjudul "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia" mengungkapkan jika variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit dan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh (Mudasetia dan Nur Solikhah, 2017) yang berjudul " Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)" menunjukkan jika variabel

independensi, persentase kepemilikan saham institusi, persentase kepemilikan saham manajemen, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sedangkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Dari uraian latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman".**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman?
3. Apakah *corporate governance* dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian, manfaat penelitian yang didapat yaitu :

1. Bagi peneliti
   a. Menjadi media untuk mengimplementasikan dan mengembangkan teori-teori yang didapat semasa perkuliahan.
   b. Mengetahui tentang *corporate governance* di Indonesia dan pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan di perusahaan.

2. Bagi investor

Menjadi bahan pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dan kualitas audit yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Sekolah Tinggi Ekonomi

Menambah wawasan, referensi, dan pengetahuan bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi mengenai *corporate governance* dan kualitas audit untuk pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dibagi atas lima bab yaitu diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab yang menggambarkan fenomena yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab yang berisi teori kajian yang relevan dengan topik penelitian yang bisa menjadi landasan teori dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab akhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.